

**IMPLEMENTATION OF LEARNING STYLE PREFERENCES SENSORY
TO STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT IN MEDICAL FACULTY
UNISMUH MAKASSAR BATCH 2015-2016**

**IMPLEMENTASI GAYA BELAJAR PREFERENSI SENSORI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
ANGKATAN 2015-2016**



DYAH AYU LARASATI

10542055814

Skripsi ini Diajukan Sebagai Pemenuhan Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Fakultas Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Judul Skripsi :

**IMPLEMENTASI GAYA BELAJAR PREFERENSI SENSORI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI FK UNISMUH
MAKASSAR ANGKATAN 2015-2016**

Makassar, 27 Februari 2018

Pembimbing


Juliani Ibrahim, M.Sc.,PhD

PERYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
IMPLEMENTASI GAYA BELAJAR PREFERENSI SENSORI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI FK UNISMUH
MAKASSAR ANGKATAN 2015-2016

DYAH AYU LARASATI

10542055814

**Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh pembimbing skripsi Fakultas
Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar**

Makassar, 27 Februari 2018

Menyetujui Pembimbing


Juliani Ibrahim, M.Sc.,PhD

**PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI GAYA BELAJAR PREFERENSI SENSORI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI FK UNISMUH MAKASSAR ANGKATAN 2015-2016”**. Telah diperiksa, disetujui, serta dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar pada :


Hari/tanggal : Selasa, 27 Februari 2018
Waktu : 13.00 WITA- selesai
Tempat : Ruang Rapat Lantai 2 FK Unismuh

Ketua TIM Penguji :


Juliani Ibrahim, M.Sc.,PhD

Anggota TIM Penguji :

Anggota 1


Dr. Dara Ugi, M.Mes

Anggota 2


DR. Alimuddin, M.Ag

DATA MAHASISWA :

Nama Lengkap : Dyah Ayu Larasati
Tanggal Lahir : 11 Maret 1997
Tahun Masuk : 2014
Peminatan : Kedokteran Komunitas
Nama Pembimbing Akademik : dr. Dara Ugi, M.Kes
Nama Pembimbing Skripsi : Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

JUDUL PENELITIAN :

**IMPLEMENTASI GAYA BELAJAR PREFERENSI SENSORI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI FK UNISMUH
MAKASSAR ANGKATAN 2015-2016**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti **Ujian Skripsi** Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 27 Februari
2018

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim, M.Sc., PhD

Koordinator Skripsi Unismuh

RIWAYAT HIDUP

Nama : Dyah Ayu Larasati

Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 11 Maret 1997

Agama : Islam

Alamat : BTN AURA PERMAI

Riwayat Pendidikan :

1. TK Rahmat
2. SDN 1 Sungguminasa
3. SMP Askari Pallangga
4. SMK Pratidina Makassar

Riwayat Organisasi :

1. Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Pimpinan Komisariat Fakultas Kedokteran 2016-2017
2. Anggota Tim Bantuan Medis FK Unismuh 2017-2018

MEDICAL FACULTY
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MAKASSAR

Thesis, February 2018

DYAH AYU LARASATI, NIM 10542055814

IMPLEMENTATION OF LEARNING STYLE PREFERENCES SENSORY TO
STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT IN FK UNISMUH MAKASSAR
BATCH 2015-2016

(58 pages, 4 tables, 11 attachments)

ABSTRACT

Background: Learning styles are the easiest way individuals have in absorbing, organizing, and processing the information they receive. An appropriate learning style is the key to student success in learning. The use of learning styles that are limited in one form, especially those that are verbal or with auditorial channels, can certainly lead to inequality in absorbing information. Therefore, in learning activities, students need to be assisted and directed to recognize learning styles that suits themselves so that the learning objectives can be achieved effectively.

Obejective: To know the implementation of learning style of sensory preference to student achievement in fk Unismuh Makassar batch 2015 and 2016.

Method: The type of this research is Descriptive Analytical research using Cross sectional study approach. The sample of this research is all medical faculty students of Makassar Muhammadiyah University 2015-2016. Sampling technique is total sampling with the number of research subjects as much as 100 respondents.

Result: variable test using chi square with p-value 0,017 (p <0,05).
Conclusion: There is a correlation between the implementation of learning style of sensory preference to student achievement in Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Makassar, batch of 2015 and 2016

Keywords: learning style of sensory preferences and student achievement

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Skripsi, Februari 2018

DYAH AYU LARASATI, NIM 10542055814

IMPLEMENTASI GAYA BELAJAR PREFERENSI SENSORI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI FK UNISMUH MAKASSAR
ANGKATAN 2015-2016.

(58 halaman, 4 tabel, 11 lampiran)

ABSTRAK

Latar Belakang : Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu bentuk, terutama yang bersifat verbal atau dengan jalur auditorial, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Tujuan : Untuk mengetahui implementasi gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar mahasiswa di FK Unismuh Makassar angkatan 2015-2016.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional study*. Sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2015-2016. Dengan pengambilan sampel adalah *Total sampling* dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 100 responden.

Hasil : uji variabel menggunakan *chi square* dengan hasil *p-value* 0,017 ($p < 0,05$).

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara implementasi gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2015 dan 2016.

Kata Kunci : Gaya belajar preferensi sensori dan prestasi belajar mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah adalah untaian kata yang terindah sebagai ungkapan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang patut penulis ucapkan atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“IMPLEMENTASI GAYA BELAJAR PREFERENSI SENSORI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2015-2016”**.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari segi isi, bahasa, maupun penetikannya. Namun berkat bimbingan ibu Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D yang telah sabar dalam membimbing dan memberikan banyak masukan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat banyak dukungan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu perkenankan saya menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Keluarga khususnya untuk kedua orang tua Ayahanda Mut Mulyono dan Ibunda Sur Intan yang telah memberikan kasi sayang, dorongan moril maupun materil yang tak terhingga sehingga penulis mampu dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi ini.

3. dr. H. Mahmud Ghaznawie Ph. D, Sp. PA (K), sebagai dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Alimuddin., M.Ag yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam kajian Al-Islam Kemuhammadiyah dalam skripsi ini.
6. dr. Dara Ugi, M.Kes Sebagai penguji bagi penulis
7. dr. Dara Ugi, M.Kes juga sebagai Penasehat Akademik penulis selama ini.
8. Rasi Sallang yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman kelompok yang selama proses ujian selalu bersama dalam suka maupun duka.
10. Teman-teman angkatan 2014 (Epinefrin), atas ikatan persahabatan, persaudaraan, perhatian, dukungan, masukan, arahan serta bantuan yang telah diberikan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Sehingga, sara dan kritik yang membangun sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaannya.

Makassar, 23 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERNYATAAN PERSETUJUAN PENGUJI

PERNYATAAN PENGESAHAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A..... Ga

ya Belajar 7

1..... Pe

ngertian gaya belajar7

2..... Kl

asifikasi gaya belajar 9

3.....	Ga
ya belajar preferensi sensoris	13
4.....	M
manfaat pemahaman terhadap gaya belajar.....	20
B.....	Pr
estasi Belajar	24
1.....	Kr
riteria prestasi belajar mahasiswa FK Unismuh Makassar.....	28
2. Factor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar.....	29
3. Fungsi prestasi belajar.....	31
C. Kerangka teori	33

BAB III KERANGKA KONSEP

A. Pendekatan Variabel.....	34
B. Hipotesis Penelitian	34
C. Definisi Operasional	35
1. Modalitas gaya belajar.....	35
2. Prestasi gaya belajar.....	36
3. Demografi karakteristik mahasiswa.....	37

BAB IV METODE PENELITIAN

A.	De
sain Penelitian	39
B.....	Lo
kasi Penelitian.....	39

C.....	Po
populasi dan Sampel	39
1. Populasi penelitian	39
2. Rumus besar sampel.....	39
3. Kriteria pengambilan sampel.....	40
D. Teknik Pengumpulan data	41
1. Instrumen penelitian	41
2. Analisa data	44
3. Alur penelitian.....	45
4. Aspek etika penelitian.....	45

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Populasi/Sampel.....	47
B. Identitas Responden.....	48
C. Analisa Univariat.....	49
D. Analisa Bivariat.....	50

BAB VI Pembahasan

A. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
B. keterbatasan Penelitian.....	58

BAB VII Penutup

A.	Ke
simpulan Penelitian.....	59
B.....	Sa
ran Penelitian.....	29

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
V.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik mahasiswa, gaya belajar dan prestasi belajar	48
V.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Gaya Belajar	49
V.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa	50
V.4 Hubungan gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi	33
3.1 Kerangka Konsep Penelitian	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu bentuk, terutama yang bersifat verbal atau dengan jalur auditorial, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.¹

Setiap mahasiswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Para pendidik seharusnya mengetahui gaya belajar mahasiswa mereka sehingga mampu memilih metode pengajaran sehingga hasil yang didapat lebih optimal. Seorang mahasiswa juga harus mengetahui gaya belajar mereka sendiri dan mampu memilih metode atau cara belajar yang sesuai dengan karakter mereka. Mahasiswa akan belajar jika materi yang disampaikan menarik dan mereka menganggap penting materi tersebut. Untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran, institusi atau para pendidik dapat mengkombinasikan berbagai metode mengajar yang dapat merangsang mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran.²

Sejak dahulu, telah banyak cara yang dilakukan untuk mengenali dan mengkategorikan cara manusia belajar, cara memasukkan informasi ke dalam otak. Secara garis besar, ada tujuh pendekatan umum yang dikenal dengan kerangka referensi yang berbeda dan dikembangkan juga oleh ahli yang berbeda dengan variansinya masing-masing. Banyaknya pendekatan dalam mengklasifikasikan atau membedakan gaya belajar disebabkan karena setiap pendekatan yang digunakan mengakses aspek yang berbeda secara kognitif. Dari berbagai pendekatan tersebut yang paling terkenal dan sering digunakan saat ini ada tiga, yaitu pendekatan berdasarkan preferensi kognitif, profil kecerdasan, dan preferensi sensori. Namun pada penelitian ini hanya membahas salah satu pendekatan gaya belajar yang dikembangkan oleh *Nick Fleming* yaitu pendekatan preferensi sensoris, dikarenakan pendekatan preferensi sensoris merupakan gaya belajar yang multi indra terdiri dari *visual, auditorial, read/write, dan kinestik* biasa disingkat VARK, yang nantinya menghasilkan gaya belajar preferensi sensoris multimodalitas dan unimodalitas.³

Gaya belajar preferensi sensori berperan penting terhadap hasil belajar mahasiswa. Jika mahasiswa merupakan kategori belajar preferensi sensori multimodalitas (*Bi-modal, Tri-modal dan Quad-modal*) mengetahui dan memanfaatkan kecenderungan gaya belajar preferensi sensori yang dimiliki maka, mereka mampu mencapai keberhasilan prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang merupakan kategori gaya belajar preferensi sensori unimodalitas (V,A,R,K).⁴

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa tidak sedikit mahasiswa di fakultas kedokteran memiliki nilai yang kurang baik sehingga mempengaruhi indeks prestasi, menurut penulis kemungkinan karena mahasiswa belum belajar sesuai gaya belajarnya dan dosen ketika mengajar belum menyesuaikan keanekaragaman gaya belajar mahasiswa. Hal ini menyebabkan beberapa nilai mahasiswa masih di bawah rata-rata. Melihat masalah di atas, penulis merasa perlu untuk membahas tentang gaya belajar dalam skripsi yang berjudul Implementasi gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang gaya belajar mahasiswa fakultas kedokteran memiliki gaya belajar preferensi sensori yang multimodalitas.⁵ Sehingga hal tersebut menyebabkan ketertarikan bagi penulis untuk meneliti lebih jauh tentang Implementasi gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar dimana penulis melakukan penelitian di FK karena penulis ingin mengetahui apakah gaya belajar multimodalitas menentukan prestasi yang baik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap para mahasiswa akan terbantu dengan penelitian ini dimana para mahasiswa dapat mengetahui gaya belajar yang tepat dengan mengenali gaya belajar preferensi sensori.

Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa didalam ajaran Islam, ada satu ayat disurat An-Nahl pada ayat 78 yang memiliki makna yaitu manusia memiliki fungsi indra diantaranya penglihatan, pendengaran dan mata hati

yang merupakan karunia yang diberikan oleh Allah SWT, sebagai salah satu modal manusia untuk menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Tanpa penglihatan, pendengaran dan hati manusia tidak dapat mengetahui sesuatu apapun. Sehingga ini sama halnya dengan gaya belajar preferensi sensoris yang memerankan indra untuk belajar, yang mana tanpa penglihatan, pendengaran, kemampuan membaca dan menulis serta kemampuan beraktivitas pelajar tidak dapat belajar. Hal ini sebagai mana sesuai dengan surat

An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونَ مِنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ

تَشْكُرُونَ لِعَلَّكُمْ ۖ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

Dalam surat ini mengandung arti bahwa Allah SWT, telah mengeluarkan manusia dari perut ibunya, dan memberi karunia berupa pendengaran, penglihatan, akal, dan kalbu. Manusia harus bersyukur kepada Allah SWT, atas segala karunia yang telah diberikan kepada manusia. Manusia dilarang bersikap sombong karena ilmunya, Sebab, pada waktu dilahirkan manusia tidak mempunyai ilmu sedikitpun, dan ilmu yang dimiliki sekarang tidak seberapa jika dibandingkan ilmu yang dimiliki Allah swt.⁶

B. RUMUSAN MASALAH

Gaya belajar preferensi sensori multimodalitas maupun unimodalitas merupakan salah satu yang berperan terhadap keberhasilan prestasi belajar mahasiswa. Untuk itu penulis ingin mengetahui “ Implementasi gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2015-2016.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui implementasi gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar mahasiswa di FK Unismuh Makassar angkatan 2015-2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik mahasiswa (nama, umur dan jenis kelamin) FK Unismuh Makassar angkatan 2015-2016.
- b. Mengetahui modalitas gaya belajar yang sesuai dengan mahasiswa FK Unismuh Makassar angkatan 2015-2016.
- c. Mengetahui implementasi gaya belajar preferensi sensori terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa FK Unismuh Makassar angkatan 2015-2016.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi penulis, yaitu untuk menambah pengalaman, wawasan dan informasi mengenai hubungan gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar mahasiswa di FK Unismuh Makassar angkatan 2015-2016.
2. Bagi institusi, penelitian ini dapat dijadikan bahan studi perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi responden, Mengetahui gaya belajar yang paling efektif dan efisien serta dapat menjadi suatu acuan atau referensi gaya belajar yang dapat diaplikasikan oleh mahasiswa pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. GAYA BELAJAR

1. Pengertian gaya belajar

Ajaran Islam mewajibkan umatnya untuk belajar, salah satu diantara dimensi ajaran Islam yang paling menonjol adalah perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Belajar sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT di dalam Quran adalah belajar untuk membaca (*iqro'*) seperti pada wahyu pertama kali turun. Yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِیْ خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۝ الَّذِیْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝
عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ یَعْلَمُ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah. Dan Tuhanmulah yang maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang telah diketahuinya”(Q.S Al-Alaq: 1-5)

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang

sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi mahasiswa.³

Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, mungkin akan lebih mudah bagi kita jika suatu ketika, misalnya, kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.³

Menurut Nasution gaya belajar atau "*learning style*" siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu. Mereka berkesimpulan, bahwa:

- a. Tiap murid belajar menurut cara sendiri yang kita sebut gaya belajar. Juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing.
- b. Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu.
- c. Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.

Informasi tentang adanya gaya belajar yang berbeda-beda mempunyai pengaruh atas kurikulum, administrasi, dan proses

mengajarbelajar. Masalah ini sangat kompleks, sulit, memakan waktu banyak, biaya yang tidak sedikit, frustrasi.³

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengelola informasi.¹¹ Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi melihat, mendengar, menulis, dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi skusial, analitik, global atau otak kiri–otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret).¹¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih mahasiswa untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar.

2. Klasifikasi gaya belajar

Sejak awal tahun 1997, telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengenali dan mengkategorikan cara manusia belajar, cara memasukkan informasi ke dalam otak. Secara garis besar, ada tujuh pendekatan umum dikenal dengan kerangka referensi yang berbeda dan dikembangkan juga oleh ahli yang berbeda dengan variansinya masing-masing. Adi Gunawan adalah seorang pakar *mind technology* dan transformasi diri yang dalam bukunya "*Born to be a Genius*" merangkum ketujuh cara belajar tersebut, yaitu:

- a. Pendekatan berdasarkan pada pemrosesan informasi; menentukan cara yang berbeda dalam memandang dan memproses informasi yang baru. Pendekatan ini dikembangkan oleh Kagan, Kolb, Honey dan Umford Gregorc, Butler, dan McCharty.
- b. Pendekatan berdasarkan kepribadian; menentukan tipe karakter yang berbeda-beda. Pendekatan ini dikembangkan oleh Myer-Briggs, Lawrence, Keirsey & Bartes, Simon & Byram, Singer-Loomis, Grey-Whellright, Holland, dan Geering.
- c. Pendekatan berdasarkan pada modalitas sensori; menentukan tingkat ketergantungan terhadap indera tertentu. Pendekatan ini dikembangkan oleh Bandler & Grinder, dan Messick.
- d. Pendekatan berdasarkan pada lingkungan; menentukan respon yang berbeda terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan instruksional. Pendekatan ini dikembangkan oleh Witkin dan Eison Canfield.
- e. Pendekatan berdasarkan pada interaksi sosial; menentukan cara yang berbeda dalam berhubungan dengan orang lain. Pendekatan ini dikembangkan oleh Grasha-Reichman, Perry, Mann, Furmann-Jacobs, dan Merrill.
- f. Pendekatan berdasarkan pada kecerdasan; menentukan bakat yang berbeda. Pendekatan ini dikembangkan oleh Gardner dan Handy.
- g. Pendekatan berdasarkan wilayah otak; menentukan dominasi relatif dari berbagai bagian otak, misalnya otak kiri dan otak kanan.

Pendekatan ini dikembangkan oleh Sperry, Bogen, Edwards, dan Herman.³

Banyaknya pendekatan dalam mengklasifikasikan atau membedakan gaya belajar disebabkan karena setiap pendekatan yang digunakan mengakses aspek yang berbeda secara kognitif. Dari berbagai pendekatan tersebut yang paling terkenal dan sering digunakan saat ini ada tiga, yaitu pendekatan berdasarkan preferensi kognitif, profil kecerdasan, dan preferensi sensori³

Pendekatan gaya belajar berdasarkan preferensi kognitif dikembangkan oleh Dr. Anthony Gregorc. Gregorc mengklasifikasikan gaya belajar menurut kemampuan mental menjadi empat kategori, yaitu: gaya belajar konkret-sequensial, gaya belajar abstrak-sequensial, gaya belajar konkret acak, dan gaya belajar abstrak acak. Pendekatan gaya belajar berdasarkan profil kecerdasan dikembangkan oleh Howard Gardner. Menurut Gardner, manusia mempunyai tujuh kecerdasan yaitu: linguistik, logika/matematika, interpersonal, intrapersonal, musik, spasial, dan kinestetik. Teori kecerdasan ganda ini mewakili definisi sifat manusia, dari perspektif kognitif, yaitu bagaimana kita melihat, bagaimana kita menyadari hal. Ini benar-benar memberikan indikasi yang sangat penting dan tidak dapat dihindari untuk orang-orang preferensi gaya belajar, serta perilaku mereka dan bekerja gaya, dan kekuatan alami mereka. Jenis-jenis kecerdasan yang dimiliki seseorang (Gardner menunjukkan sebagian besar dari kita kuat dalam tiga jenis) tidak hanya menunjukkan kemampuan

orang, tetapi juga cara atau metode di mana mereka lebih suka belajar dan mengembangkan kekuatan mereka dan juga untuk mengembangkan kelemahan-kelemahan mereka.

Penjelasan dan pemahaman Tujuh Kecerdasan Gardner dapat lebih diterangi dan diilustrasikan dengan melihat klasik kecerdasan lain dan model gaya belajar, dikenal sebagai model gaya belajar Visual-Auditory-Kinestetik, biasanya disingkat VAK. Konsep, teori dan metode pertama kali dikembangkan oleh psikolog dan spesialis mengajar seperti Fernald, Keller, Orton, Gillingham, Stillman dan Montessori, dimulai pada tahun 1920-an. Para VAK pendekatan multi-indra (preferensi sensori) untuk belajar dan mengajar ini awalnya berkaitan dengan pengajaran anak-anak menderita disleksia dan pelajar lain untuk metode pengajaran konvensional yang tidak efektif. Spesialis VAK awal diakui bahwa orang belajar dalam berbagai cara: sebagai contoh yang sangat sederhana, seorang anak yang tidak bisa dengan mudah mempelajari kata-kata dan huruf dengan membaca (visual) mungkin misalnya belajar lebih mudah dengan menelusuri bentuk huruf dengan jari mereka (kinestetik).

Model gaya belajar Visual-Auditory-Kinestetik tidak menutup kecerdasan ganda Gardner, melainkan dengan model VAK memberikan perspektif yang berbeda untuk memahami dan menjelaskan pilihan seseorang atau Dominan berpikir dan gaya belajar, dan kekuatan. Teori Gardner adalah salah satu cara melihat gaya berpikir. VAK adalah hal lain.

Dari tiga pendekatan tersebut yang dikenal luas di Indonesia adalah pendekatan berdasarkan preferensi sensori.³

Macam-macam gaya belajar berdasarkan preferensi sensori ini menurut Barbe dan Swassing (dikutip oleh Hartanti dan Arhartanto) terdiri atas tiga modalitas (gaya belajar), yaitu: visual, auditorial, dan kinestetik. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Fleming (2002) bahwa terdapat 3 modalitas belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Namun akhirnya ini Fleming memperkenalkan modalitas tambahan yakni modalitas *read/write* (baca/tulis).³

Oleh karena ketenaran dan penggunaannya yang luas maka penelitian ini hanya menitikberatkan pada pengklasifikasian gaya belajar menurut preferensi sensori yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.³

3. Gaya belajar preferensi sensoris

Salah satu gaya belajar adalah menentukan modus pilihan dari belajar dalam hal modalitas sensorik dimana mahasiswa lebih memilih untuk menerima informasi baru. VAK adalah singkatan untuk tiga mode utama metode sensorik belajar : visual, aural dan kinestetik, tergantung pada sistem saraf dengan mana pelajar lebih memilih untuk menerima informasi. Jadi VAK adalah persepsi Model preferensi pembelajaran yang mengategorikan pembelajaran oleh preferensi sensoris.¹²

Baru-baru ini, diperluas VAK ke VARK untuk memasukan membaca/menulis sebagai tipe tambahan campuran modalitas belajar sensori. Meskipun peserta didik dapat menggunakan semua mode sensorik belajar, satu modus yang sering dominan dan disukai. Misalnya, pelajar visual belajar melalui gambar melihat, gambar dan pengajar gambar lain yang kaya alat. Pendengaran pelajar belajar dengan mendengarkan ceramah , menjelajahi materi melalui diskusi dan berbicara melalui ide. Membaca/menulis peserta didik belajar melalui interaksi dengan bahan tekstual, sedangkan pelajar kinestik belajar melalui menyentuh dan pengalaman yang menekankan melakukan, keterlibatan fisik dan manipulasi objek.¹²

Istilah gaya belajar menggambarkan individu dapat melakukan metode pengumpulan, pengelolaan, menafsirkan, mengatur dan menganalisa informasi. Model VARK yang dikembangkan oleh *fleming and mills*. Menyediakan pelajar dengan profil gaya belajar, berdasarkan modalitas sensorik yang terlibat dalam menyerap informasi. VARK adalah singkatan dari Visual (V), Auditori (A), Read/Write (R) dan Kinestik (K) sensorik modalitas. Para pelajar visual memproses informasi yang terbaik jika mereka dapat melihatnya. Para pelajar pendengaran suka mendengar informasi. Para peserta didik membaca/menulis lebih suka melihat kata-kata tertulis. Peserta didik yang kinestik ingin memperoleh informasi melalui pengalaman dan praktek.¹³

Gaya belajar VARK paling banyak dan mudah digunakan. Tipe gaya belajar visual adalah tipe gaya belajar seseorang yang terbaik menerima dan memahami informasi saat belajar dengan cara melihat atau berbentuk visual. Mereka lebih mudah mengingat dan memahami melalui gambar, bahasa tubuh dosen, melihat video dan diagram. Tipe gaya belajar Audio adalah gaya belajar seseorang audio akan lebih suka mendengar ceramah, musik, membaca dengan keras dan berbicara dengan diri sendiri ketika mempelajari sesuatu. Seseorang dengan gaya belajar *read/write* akan suka belajar dengan cara membaca, menulis, membuat grafik atau skema. Tipe kinestetik adalah seseorang yang terbaik dalam belajar saat melakukan sesuatu. Mereka lebih aktif melakukan, kerja fisik, membutuhkan waktu yang lama dan belajar dari apa yang mereka lakukan.²

Adapun ciri-ciri perilaku individu dengan belajar menurut Fleming and Mills (1992) mengajukan kategorik belajar (*Learning Style*) VARK (*Visual, Auditory, Read-write, Kinestik*) tersebut sebagai berikut:

1) **Visual (V)**

Kecenderungan ini mencakup menggambarkan informasi dalam bentuk peta, diagram, grafik, flow chart dan symbol visual seperti panah, lingkaran, hirarki dan materi lain yang digunakan instruktur untuk mempresentasikan hal-hal yang dapat disampaikan dalam kata-kata. Hal ini mencakup juga desain, pola, bentuk dan format lain yang digunakan untuk menandai dan menyampaikan informasi.

1. Beberapa karakteristik *Visual Learner* adalah :

- a. Senantiasa melihat bibir guru yang sedang mengajar
- b. Menyukai instruksi tertulis, foto dan ilustrasi untuk dilihat
- c. Saat petunjuk untuk melakukan sesuatu diberikan biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru dia sendiri bertindak
- d. Cenderung menggunakan gerakan tubuh untuk mengekspresikan atau mengganti sebuah kata saat mengungkapkan sesuatu
- e. Kurang menyukai berbicara di depan kelompok dan kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain
- f. Biasanya tidak dapat mengingat informasi yang diberikan secara lisan
- g. Menyukai diagram, kalender maupun grafik time-line untuk mengingat bagian peristiwa
- h. Selalu mengamati seluruh elemen fisik dari lingkungan belajar
- i. Lebih menyukai peragaan daripada penjelasan lisan
- j. Biasanya tipe ini dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut atau ramai tanpa merasa terganggu
- k. Mengorganisir materi belajarnya dengan hati-hati
- l. Berusaha mengingat dan memahami menggunakan diagram, tabel dan peta
- m. Mempelajari materi dengan membaca catatan dan membuat ringkasan

2. Media atau bahan yang cocok

- a. Guru yang menggunakan bahasa tubuh atau gambar dalam keadaan menerangkan

- b. Media gambar, video, poster dan sebagainya
- c. Buku yang banyak mencantumkan diagram atau gambar
- d. Flow chart
- e. Grafik
- f. Menandai bagian-bagian yang penting dari bahan ajar dengan menggunakan warna yang berbeda
- g. Symbol-simbol visual

3. Strategi belajar

- a. Mengganti kata-kata dengan symbol atau gambar

2) Aural atau Auditory Learning (A)

Modalitas ini menggambarkan preferensi terhadap informasi yang didengar atau diucapkan. Siswa dengan modalitas ini belajar secara maksimal dari ceramah, tutorial, tape diskusi kelompok, bicara dan membicarakan materi. Hal ini mencakup berbicara dengan suara keras atau bicara kepada diri sendiri.

A. Beberapa karakteristik *Auditory Learner* antara lain :

- a. Mampu mengingat dengan baik apa yang mereka katakan maupun yang orang lain sampaikan
- b. Mengingat dengan baik dengan jalan selalu mengucapkan dengan nada keras dan mengulang-ulang kalimat
- c. Sangat menyukai diskusi kelompok
- d. Menyukai diskusi yang lebih lama terutama untuk hal-hal yang kurang mereka pahami

- e. Mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas
 - f. Mengenal banyak sekali lagu atau iklan TV dan bahkan dapat menirukannya secara tepat dan komplit
 - g. Suka berbicara
 - h. Kurang suka tugas membaca (dan pada umumnya bukanlah pembaca yang baik)
 - i. Kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya
 - j. Kurang dalam mengerjakan tugas mengarang atau menulis
 - k. Kurang memperhatikan hal-hal baru dalam lingkungan sekitarnya seperti : hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman yang baru dsb.
 - l. Sukar bekerja dengan tenang tanpa menimbulkan suara
 - m. Mudah terganggu konsentrasi karena suara dan juga susah berkonsentrasi bila tidak ada suara sama sekali
2. Media atau bahan yang cocok
- a. Menghadiri kelas
 - b. Diskusi
 - c. Membahas suatu topic bersama dengan teman
 - d. Membahas suatu topic bersama dengan guru
 - e. Menjelaskan ide-ide baru kepada orang lain
 - f. Menggunakan perekam
 - g. Mengingat cerita, contoh atau lelucon yang menarik

- h. Menjelaskan bahan yang didapat secara visual (gambar, power point dsb)

3. Strategi belajar

- a. Catatan yang dibuat mungkin sangat tidak memadai. Tambahkan informasi yang didapat dengan cara berbicara dengan orang lain dan mengumpulkan catatan dari buku.
- b. Rekam ringkasan dari catatan yang dibuat dan dengarkan rekaman tersebut
- c. Minta orang lain untuk mendengar pemahaman yang diterima mengenai suatu topic
- d. Baca buku atau catatan dengan keras

3) **Read – Write**

i. Media/bahan yang cocok:

- a. Kamus
- b. Handout
- c. Buku teks
- d. Catatan
- e. Daftar
- f. Essay
- g. Membaca buku manual

ii. Strategi belajar:

1. Tuliskan kata-kata secara berulang-ulang
2. Baca catatan Anda (dengan sunyi) secara berkali-kali

3. Tulis kembali ide atau informasi dengan kalimat yang berbeda
4. Terjemahkan semua diagram, gambar, dan sebagainya ke dalam kata-kata

4) **Kinestetik atau Tactile Learner (K)**

Berdasarkan definisi, modalitas ini mengarah pada pengalaman dan latihan simulasi atau nyata, meskipun pengalaman tersebut melibatkan modalitas lain. Hal ini mencakup demonstrasi, simulasi, video dan film dari pelajaran yang sesuai aslinya, sama halnya dengan studi kasus, latihan dan aplikasi.

- a. Beberapa karakteristiknya adalah :
 - a. Suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya
 - b. Sulit untuk berdiam diri
 - c. Suka mengerjakan segala sesuatu dengan menggunakan tangan
 - d. Biasanya memiliki koordinasi tubuh yang baik
 - e. Suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar
 - f. Mempelajari hal-hal yang abstrak (symbol matematika, peta dsb)
 - g. Mengingat secara baik bila secara fisik terlibat aktif dalam proses pembelajaran
 - h. Menikmati kesempatan untuk menyusun atau menangani secara fisik materi pembelajaran
 - i. Sering berusaha membuat catatan hanya untuk menyibukkan diri tanpa memanfaatkan hasil catatan tersebut
 - j. Menyukai penggunaan computer

- k. Mengungkapkan minat dan ketertarikan terhadap sesuatu secara fisik dengan bekerja secara antusias
 - l. Sulit apabila diminta untuk berdiam diri atau berada disuatu tempat untuk beberapa lama tanpa aktifitas fisik
 - m. Sering bermain-main dengan benda disekitarnya sambil mendengarkan atau mengerjakan sesuatu
- b. Media/ bahan yang cocok
- a. Menggunakan seluruh panca indera : penglihatan, sentuhan, pengecap, penciuman, pendengaran
 - b. Laboratorium
 - c. Kunjungan lapangan
 - d. Pembicara yang memberikan contoh kehidupan nyata
 - e. Pengaplikasian
 - f. Pameran, sampel, fotografi
 - g. Koleksi berbagai macam tumbuhan, serangga dan sebagainya
- c. Strategi belajar
- 1. Mengingat kejadian nyata yang terjadi
 - 2. Masukkan berbagai macam contoh untuk memudahkan dalam mengingat konsep
 - 3. Gunakan benda-benda untuk mengilustrasikan ide
 - 4. Kembali ke laoratorium atau tempat belajar dapat melakukan eksperimen

5. Mengingat kembali mengenai eksperimen, kunjungan lapangan dan sebagainya.

Multimodalitas

Tunggal modalitas yaitu satu tipe gaya belajar seperti *visual learner/ auditory learner/ read write* ataupun *kinesthetic learner*. Sedangkan pada multi modalitas akan mempunyai lebih dari satu tipe gaya belajar. Setiap orang berpotensi memiliki tipe belajar multimodalitas tergantung bagaimana semua indera yang seseorang tersebut miliki untuk dilatih.

Pada dasarnya dengan multimodalitas seseorang dapat menerima proses belajar dalam kondisi dengan cara beradaptasi terhadap model pembelajarannya.

Baykan dan Nacar (2007) yang membandingkan prestasi belajar siswa yang gaya belajarnya tunggalmodalitas dan multimodalitas. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan. Memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing akan membuat seseorang dapat ,memperoleh prestasi belajar yang baik.

4. Manfaat pemahaman terhadap gaya belajar

Beberapa temuan peneliti melaporkan bahwa kecocokan atau ketidakcocokan antara gaya belajar dengan gaya pengajaran yang diinstruksikan bagi peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap

hasil belajar. Kajian ini dilakukan oleh *pask* (1972) sebagaimana dikutip oleh *Moeldjadi Pranata*, menemukan bahwa jika gaya belajar peserta didik cocok dengan gaya pengajaran serealis, gaya belajar holis dengan gaya pengajar holis, maka peserta didik brpenampilan jauh lebih baik dalam ujian dibandingkan dengan peserta diidk lain yang gaya belajarnya tidak cocok dengan gaya pengajaran yang diinstruksikan guru baginya.¹²

Nasution menyatakan bahwa, berbagai macam metode mengajar telah banyak diterapkan dan diuji cobakan kepada mahasiswa untuk memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya tidak ada satu metode mengajar yang lebih baik daripada metode mengajar yang lain. Jika berbagai metode mengajar telah ditetapkan dan tidak menunjukkan hasil yang diharapkan, maka alternatif lain yang dapat dilakukan oleh dosen secara individual dalam proses pembelajaran yaitu atas dasar pemahaman terhadap gaya belajar mahasiswa.³

Bobbi DePotter dan Hernacki menyebutkan bahwa mengetahui gaya belajar yang berbeda telah membantu para mahasiswa, dengan demikian akan memberi persepsi yang positif bagi mahasiswa tentang cara dosen mengajar. Agar aktivitas belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka gaya belajar mahasiswa harus dipahami oleh dosen.³

Memiliki pengetahuan pada gaya belajar mahasiswa bermanfaat bagi mahasiswa karena akan membantu mereka dalam merumuskan

strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran mereka.³

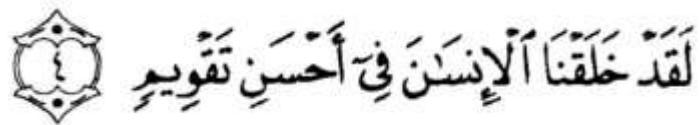
Michael Grinder pnegarang risgting the egucation convey belt, telah mengajarkan gaya-gaya belajar dan mengajar kepada banyak instruksi. Ia mencatat bahwa dalam setiap kelompok yang terdiri dari tiga puluh peserta didik, sekitar dua puluh orang mampu belajar cukup efektif dengan cara visual, auditory, baca/tulis, kinestik sehingga mereka tidak membutuhkan perhatian khusus. Dari sisa delapan orang sekitar enam orang lebih memilih satu modalitas belajar dengan sangat menonjol melebihi dua modalitas lainnya. Sehingga, setiap saat mereka harus selalu berusaha keras mngetahui perintah, kecuali jika perhatian khsus diberikan kepada mereka dengan menghadirkan cara yang mereka pilih. Bagi oelang-orang ini, menegtahui cara yang terbaik bisa berarti perbedaan antara keberhasilan dan kegagalan. Dua orang peserta didik lainnya mempunyai keselitan belajar karena sebab-sebab eksternal.³

B. PRESTASI BELAJAR

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai arti yaitu prestasi dan belajar. Prestasi berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*",²⁵ yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil belajar. Dalam bahasa pendidikan Islam dikenal dengan KLM atau *achievement*. Sedangkan belajar adalah modifikasi atau mempertegas kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening through experiencing*). Belajar bisa

diartikan sebagai suatu perubahan di dalam akal pikiran seseorang pelajar yang dihasilkan atas pengalaman masa lalu sehingga terjadilah di dalamnya perubahan yang baru. Menurut Morgan, belajar adalah: *"Learning is any relatively permanent change in behavior which accours as a result of practise or experience"*. (belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen atau menetap yang dihasilkan dari praktek atau pengalaman).¹⁴

Menurut penulis, dalam surat *at-Tin*, terdapat satu ayat yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :



“Sungguhny Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Qs. at-Tin:4)

Allah SWT menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kesempurnaan manusia ini tidak hanya dari segi bentuk fisiknya, namun juga dari bentuk psikisnya. Allah menganugerahkan beberapa potensi kepada manusia sehingga manusia memperoleh kemuliaan dan keutamaan dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lain. Allah SWT menganugerahkan manusia akal sehingga dengannya manusia dapat memiliki ilmu pengetahuan untuk membekalinya dalam memfungsikan dirinya sebagai khalifa (pemimpin) di muka bumi ini. Potensi yang dimiliki manusia ada yang cenderung ke arah positif dan ada

yang cenderung ke arah negatif. Karena itu Allah SWT memberikan petunjuk agama kepada manusia agar dapat mencapai puncak tertinggi dari kemanusiaannya itu. Dengan potensi inilah manusia melebihi makhluk-makhluk lainnya.

Sebagaimana kedudukan manusia adalah makhluk Allah SWT, yang diciptakan sebagai makhluk yang paling baik diantara makhluk lainnya, baik secara jasmani maupun rohani. Ia dapat berdiri tegak, berbicara, berilmu, mengatur lagi bijak. Hal ini disebabkan manusia diekahi dengan akal pikiran dan hati yang dapat berfungsi dengan baik. Sehingga memungkinkan bagi manusia menjadi khalifa dimuka bumi ini. Dalam ayat ini, maka sesungguhnya tidak ada manusia dalam hal ini mahasiswa yang bodoh karena semua mempunyai akal yang sama. Kiranya berangkat dari sinilah arti bahwa setiap manusia mempunyai keunikan (kecerdasan) yang berbeda. Karena keunikan itu pulalah maka gaya belajar seseorang itupun berbeda.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Untuk lebih konkritnya dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas pembelajaran ditempat pendidikan, 2) prestasi belajar adalah suatu pencapaian nilai mata pelajaran berdasarkan

kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan, ingatan, aplikasi, sintesis dan evaluasi, 3) prestasi belajar adalah nilai yang dicapai oleh peserta didik melalui ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru/pengajar. Dapat disimpulkan, prestasi belajar adalah hasil belajar atau nilai mata pelajaran yang dicapai oleh peserta didik melalui ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru/pengajar.¹⁶

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*", dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam literature, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Robert M. Gagne dalam artikel oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang. Muhibbin Syah menjelaskan bahwa: Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan sebuah proses mengajar-belajar (*the teaching-learning process*) atau taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyajian materi, dan kenaikan kelas.³ Perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh. Menurut pandangan ahli jiwa Gestalt, bahwa perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh baik perubahan pada perilaku maupun kepribadian secara keseluruhan. Belajar

bukan semata-mata kegiatan mekanis stimulus respon, tetapi melibatkan seluruh fungsi organisme yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu.³

Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Menurut Tohirin, prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.³

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan sebuah proses mengajar-belajar (*the teaching-learning process*) yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan dinyatakan dalam raport. Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa.

1) Kriteria prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Kesokteran Unismuh Makassar

Prestasi belajar adalah nilai prestasi yang diperoleh mahasiswa selama

menjalankan proses perkuliahan di Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar sebagai bukti usaha yang dicapai dalam belajar yang didokumentasikan dalam catatan angka yang merupakan hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari pembagian jumlah SKS yang diambil tiap semesternya.

Kriteria obyektif :

Sangat baik : jika hasil nilainya 3.51-4.00

Baik : jika hasil nilainya 2.75-3.50

Cukup : jika hasil nilainya 2.00-2.74

Kurang : jika hasil nilainya 1.00-1.99

Gagal : jika hasil nilainya <1.00

Dalam penelitian ini penulis membagi 2 kategori

Baik : jika hasil nilainya >2.75

Kurang : jika nilai hasilnya <2.75

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, dan pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor baik dari dalam individu (faktor intern) maupun dari luar individu faktor ekstern.

Menurut Suryabrata, secara garis besar mengatakan bahwa, Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu: (1) faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis,

dan (2) faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, meliputi faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor fisiologis berasal dari keadaan jasmani diri individu itu sendiri, biasanya berhubungan erat dengan fungsi-fungsi fisik misalnya kesehatan panca indera dan lain-lain. Faktor psikologis berhubungan dengan hal-hal yang bersifat psikis misalnya motivasi, minat, bakat, dan kemampuan kognitif. Faktor sosial yang dimaksud adalah faktor manusia (sesama manusia). Faktor non-sosial meliputi keadaan cuaca, udara, lokasi tempat belajar, alat-alat yang dipergunakan untuk belajar.¹⁶

Menurut Slameto, mengatakan bahwa, Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi: (1) faktor jasmaniah, berupa kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis, berupa inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; (3) faktor kelelahan, berupa kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹⁷

Selain beberapa faktor di atas, faktor intern khususnya faktor psikologis lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kreativitas dan gaya belajar. Kreativitas dimaksudkan pada kemampuan individu menghasilkan banyak gagasan, memecahkan masalah dengan berbagai macam pendekatan, melahirkan gagasan asli dan inovatif, menguraikan suatu masalah dengan terperinci, dan

mengkaji persoalan dengan perspektif berbeda. Sedangkan gaya belajar dimaksudkan pada kemampuan individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi dengan baik, kemampuan memahami materi yang disampaikan dengan baik, serta kemampuan mengatasi kesulitan yang dihadapi sesuai cara yang dipilih.¹⁷

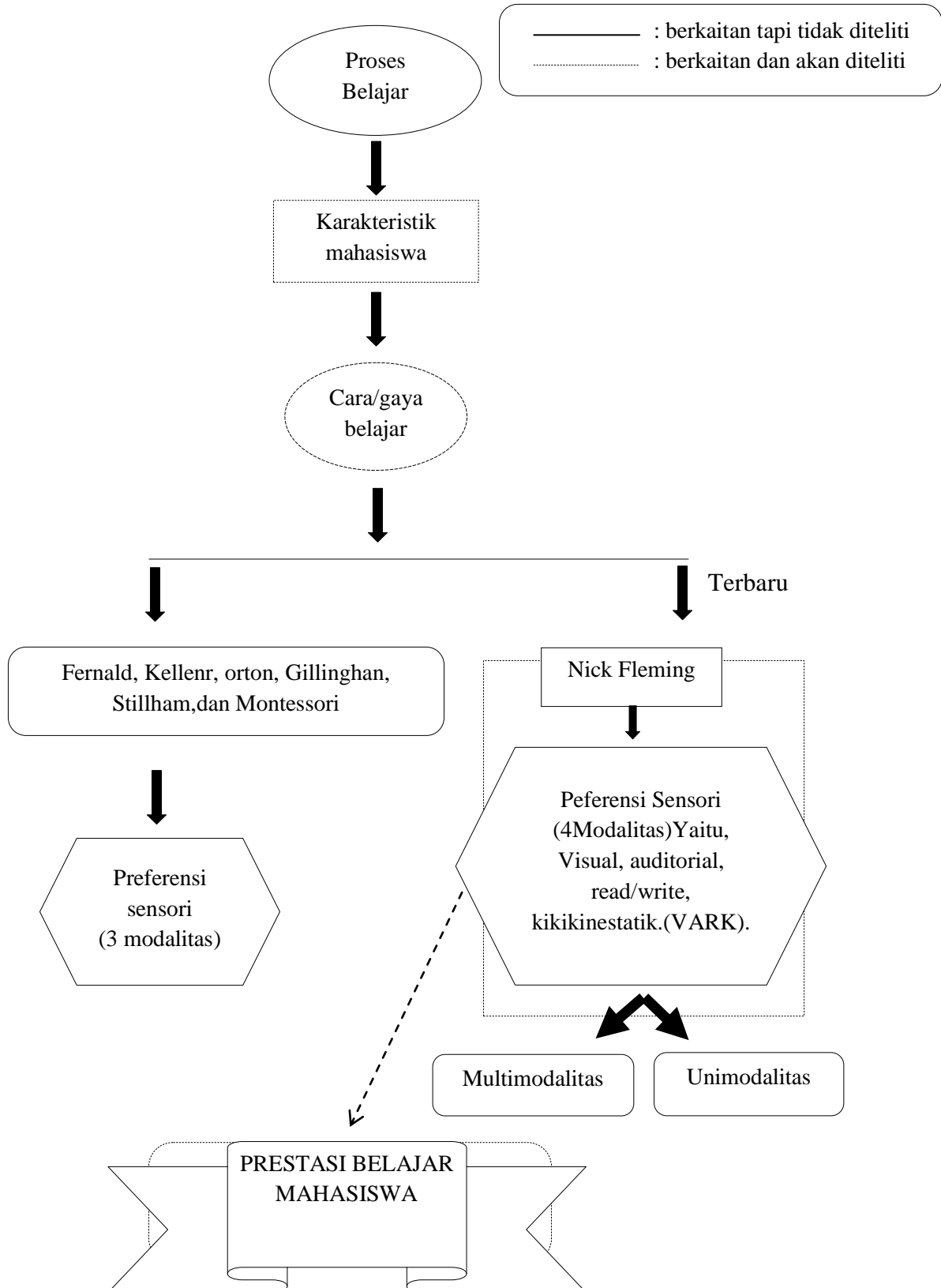
3) Fungsi prestasi belajar

Belajar Menurut Zainal, Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama antara lain:

1. Sebagai indikator keberhasilan dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
2. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Dengan asumsi bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat.
5. Sebagai indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.³

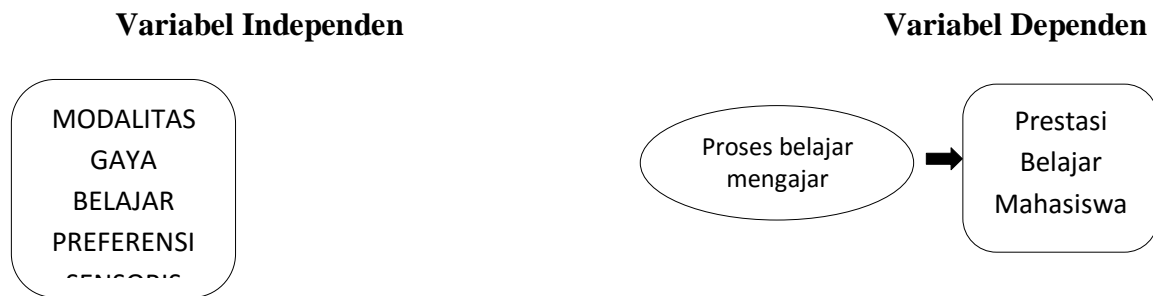
Dengan demikian, penting untuk mengetahui prestasi yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar guna untuk mencapai indikator- indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

C. KERANGKA TEORI



BAB III

KERANGKA KONSEP



A. PENDEKATAN VARIABLE

Berdasarkan dari tinjauan pustaka yang ditampilkan, serta maksud dan tujuan penelitian maka disusunlah variable pola pikir. Menurut kepustakaan terdapat beberapa gaya belajar mahasiswa, tapi penulis membatasi penelitian ini hanya pada gaya belajar preferensi sensoris yang terdiri dari 4 modalitas yaitu visual, auditorial, read/write dan kinestik. Yang nantinya akan menghasilkan gaya belajar preferensi sensoris mahasiswa yang cenderung multimodalitas dan gaya belajar mahasiswa yang cenderung unimodalitas. Kemudian, selanjutnya penelitian ini akan mencari hubungannya dengan prestasi belajar mahasiswa yang menghasilkan nilai obyektif yaitu baik dan kurang.

B. HIPOTESIS PENELITIAN

1. Ho (Hipotesis Null) : Tidak ada implementasi gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas kedokteran Unismuh Makassar angkatan 2015-2016.

2. Ha (Hipotesis Alternative) : Ada implementasi gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas kedokteran Unismuh Makassar angkatan 2015-2016.

C. DEFINISI OPERASIONAL

1. Modalitas Gaya Belajar

- a. Definisi : Modalitas gaya belajar preferensi sensoris terdiri 4 (empat) modalitas yaitu visual, auditorial, read/write dan kinestik. Keempat kategori gaya belajar preferensi sensori tersebut, nantinya menghasilkan dua kategori gaya belajar preferensi sensori yaitu mahasiswa yang memiliki gaya belajar preferensi sensori multimodalitas (Bi-modal, Tri-modal, Quad-modal) atau dapat diartikan lebih dari satu modalitas gaya belajar dan kategori unimodalitas (V,A,R,K) atau hanya satu modalitas gaya belajar. Khususnya dalam penelitian ini adalah gaya belajar preferensi sensoris mahasiswa FK Unismuh Makassar.
- b. Skala ukur : Nominal
- c. Alat ukur : Kuesioner VARK (*Nick Fleming*) berjumlah 16 pertanyaan.
- d. Cara ukur : Dalam penelitian ini, kuesioner tersebut yang telah diisi seluruhnya oleh responden, kemudian di koreksi melalui <http://www.Vark-learn.com/English/index.asp> sehingga berdasarkan hasil koreksi tersebut ditemukan hasil ukur responden yang merupakan kategori gaya belajar preferensi multimodalitas atau unimodalitas.

e. Hasil ukur:

Gaya belajar yang multimodalitas :

Mahasiswa yang memiliki kecenderungan gabungan empat (4) modalitas gaya belajar (Quad-modal), mahasiswa yang memiliki kecenderungan gabungan (3) modalitas gaya belajar (Tri-modal), dan mahasiswa yang memiliki kecenderungan gabungan dua (2) modalitas gaya belajar (Bi-modal).

Gaya belajar yang unimodalitas :

Mahasiswa yang hanya memiliki kecenderungan satu (1) modalitas gaya belajar dari empat modalitas gaya belajar.

2. Prestasi belajar

a. Definisi : Dalam penelitian ini, prestasi belajar mahasiswa di FK Unismuh Makassar adalah nilai prestasi yang diperoleh mahasiswa selama menjalankan proses perkuliahan di FK Unismuh Makassar sampai penelitian ini berlangsung. Kategori prestasi belajar FK Unismuh Makassar terbagi menjadi 5 yaitu sangat baik (3.51-4.00), baik (2.75-3.50), cukup (2.00-2.75), kurang (1.00-1.99) dan gagal (<1.00). Namun, dalam penelitian ini untuk memenuhi syarat uji statistik *Chi-Square* dan keterbatasan sampel sehingga dibagi menjadi dua kategori prestasi belajar yaitu Baik (>2.75) dan kurang (<2.75).

b. Skala ukur : Ordinal

c. Alat ukur : Dokumen

- d. Cara ukur : Dalam penelitian ini, berdasarkan dokumen yang diperoleh dari pihak FK Unismuh Makaassar maka, prestasi belajar mahasiswa angkatan 2015 diambil dari semester 1 sampai semester 4, sedangkan angkatan 2016 dari semester 1 sampai semester 2. Dari jumlah nilai rata-rata setiap persemester mahasiswa dibagi sesuai jumlah semester yang telah dilalui. Misalnya, angkatan 2015 (semester $1+2+3+4/4$) dan angkatan 2016 (semester $1+2/2$). Sehingga dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil ukur prestasi belajar baik dan prestasi belajar kurang.
- e. Hasil ukur : Baik : >2.75
Kurang : <2.75

3. Demografi karakteristik mahasiswa

- a. Jenis kelamin responden
1. Definisi jenis kelamin: Dalam penelitian ini hasil ukur jenis kelamin diperoleh dari pengakuan responden secara tertulis pada kuesioner penelitian.
 2. Skala ukur : Nominal
 3. Alat ukur : Kuesioner (sesuai dengan jawaban responden)
 4. Cara ukur : Responden mencentang kolom pertanyaan untuk jenis kelamin yang sesuai dengan jenis kelamin responden, pada kuesioner yang diberikan.
 5. Hasil ukur : Pria dan Wanita

b. Umur responden

1. Definisi umum/usia : Dalam penelitian ini hasil ukur diperoleh dari pengakuan responden secara tertulis pada kuesioner penelitian.
2. Skala ukur : Ordinal
3. Alat ukur : Kuesioner (sesuai dengan jawaban responden)
4. Cara ukur : Responden menuliskan angka umur sesuai umur responden, pada kuesioner yang diberikan.
5. Hasil ukur : Umur 18-20
Umur 21-26

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa hubungan gaya belajar preferensi sensorik terhadap prestasi belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar angkatan 2015-2016.

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Waktu : September sampai Desember 2017

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar. Yang secara administratif masih dinyatakan aktif sebagai Mahasiswa angkatan 2015-2016.

2. Rumus Besar Sampel

Rumus mencari besar sampel penelitian ini adalah

Keterangan :

Z_{α} : kesalahan tipe 1 ditetapkan sebesar 5 % jadi deviat baku alfa = **1,960**

Z_{β} : kesalahan tipe 2 ditetapkan sebesar 20 % jadi deviat baku beta
= **0,842**

P_2 : Proporsi pada kelompok = **0,5**

Q_2 : $1 - P_2 = 1 - 0,5 = 0,5$

P_1 : Proporsi pada kelompok yang nilainya merupakan *judgement*
peneliti = $P_2 + 0,2 = 0,5 + 0,2 = 0,7$

Q_1 : $1 - P_1 = 1 - 0,7 = 0,3$

$P \rightarrow$ Proporsi total = $\frac{P_1 + P_2}{2} = \frac{0,7 + 0,5}{2} = 0,6$

$Q \rightarrow 1 - P = 1 - 0,6 = 0,4$

Maka :

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah
92 atau 93 responden.

3. Kriteria pengambilan sampel

a. Kriteria inklusi

1). Terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Kedokteran dan
Fakultas Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2015-
2016.

2). Bersedia dijadikan responden pada penelitian ini.

3). Mahasiswa yang lengkap kartu hasil studinya sesuai dengan semester/blok berjalan.

b. Kriteria eksklusi

1). Mahasiswa yang tidak berada dilokasi penelitian (cuti/sakit) pada saat penelitian berlangsung.

2). Mahasiswa yang tidak mengumpulkan kembali kuesioner yang diberikan pada saat waktu yang ditentukan.

3). Mahasiswa yang tidak menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap pada kuesioner yang diberikan.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Instrument penelitian

Instrument yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner sesuai dengan konsep teori yang telah disusun berdasarkan kuesioner VARK yang dikembangkan Neil Fleming. Pada variable independen yaitu gaya belajar preferensi sensori diukur dengan pertanyaan menggunakan skala yaitu gaya belajar preferensi sensori yang menghasilkan : Gaya Belajar yang multimodalitas yaitu, mahasiswa yang memiliki kecenderungan gabungan empat (4) modalitas gaya belajar (Quad-modal), mahasiswa yang memiliki kecenderungan gabungan tiga (3) modalitas gaya belajar (Tri-modal), dan mahasiswa yang memiliki kecenderungan gabungan dua (2) modalitas gaya belajar (Bi-modal). Selain itu, menghasilkan Gaya Belajar yang unimodalitas yaitu mahasiswa yang hanya memiliki

kecenderungan satu (1) modalitas gaya belajar dari empat modalitas gaya belajar dan untuk variable dependen prestasi belajar diukur dengan tehnik dokumen, dimana peneliti melihat nilai hasil belajar responden, kemudian menghitung jumlahnya berdasarkan kategorinya *Baik dan Kurang*. Dikatakan *Baik* jika hasil nilainya responden mencapai >2.75 dan dikatakan *Kurang* jika hasil nilai responden mencapai <2.75 .

2. Prosedur pengumpulan data dan pengolahan data

a. Metode pengumpulan data

1). Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan langsung dengan responden yang terpilih sebagai sampel dengan menggunakan kuesioner.

2). Data sekunder, yaitu berupa data yang diperoleh dengan cara menelusuri dan memilih literature, serta data yang diperoleh dari bagian kemahasiswaan FK Unismuh Makassar. Dalam hal ini data prestasi belajar mahasiswa.

3). Data instrument, yaitu data yang diperoleh dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Unismuh kemudian dikoreksi lalu ditentukan hasil data tersebut. Dalam hal ini data gaya belajar preferensi sensori.

b. Pengolahan data

1). Editing

Memeriksa kembali hasil ceklis/kuesioner agar menjadi lengkap. *Editing* dilakukan dilapangan sehingga bila terjadi kekurangan atau ketidak sengajaan kesalahan pengisian dapat segera dilengkapi atau disempurnakan. Editing dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan dan memperjelas serta melakukan pengolahan data terhadap data yang dikumpulkan.

2). Coding

Coding adalah memberikan kode angka pada atribut variable agar lebih mudah dalam menganalisa data. Coding dilakukan dengan menyederhanakan data yang terkumpul dengan cara memberi kode atau symbol tertentu.

3). Tabulating

Pada tahap ini, melakukan tabulasi untuk variable. Dari data mentah dilakukan penyesuaian data yang merupakan perorganiasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisa.

4). Transferring

Yaitu memindahkan data dari media kepada master table.

5). Cleaning

Cleaning yaitu pembersih data pada data yang telah terkumpul dicek terlebih dahulu agar tidak terdapat data yang tidak perlu.

6). Entry

Yaitu memasukan data dalam program computer untuk proses analisa.

E. ANALISA DATA

Hasil data penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan program *statistical product and service solution* (SPSS) versi 22. Mencari hubungan antara hasil analisa tentang gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar mahasiswa.

1. Data analisa melalui presentase dan perhitungan dengan cara ebagai berikut:
2. Analisa univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variable dan hasil penelitian dengan menggunakan table distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variable yang diteliti.

3. Analisa bivariante

Analisa bivariante dilakukan untuk melihan hubungan variable independen dengan dependen dalam bentuk tabulasi silang antara kedua variable tersebut. Menggunakan uji statistic *Chi-square* dengan tingkat kebermaknaan 0.05 dengan ketentuan hubungan dikatakan bermakna bila P value <0.05 dan hubungan dikatakan tidak bermakana bila P value >0.05 .

F. ALUR PENELITIAN

G. ASPEK ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak subjek antara lain menjalin kerahasiaan identitas responden, hak privasi dan martabat dan hak untuk bebas dari resiko cedera intrinsic (fisik, social dan emosional).

Dalam penelitian ini, sebelumnya akan disertakan surat ijin melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar untuk mengajukan permohonan izin kepada institusi tempat penelitian dalam hal ini dekan Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar setelah mendapat persetujuan, barulah penulis menekankan masalah etika yang melalui:

1. *Informed concent*

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang diteliti, bila responden menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.

2. *Anonymity*

Unutk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada penelitian ini.

3. *Confidentialy* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasih responden dijamin oleh peneliti, tidak dipublikasikan, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Populasi/Sampel

Telah dilakukan penelitian tentang Implementasi Gaya Belajar Preferensi Sensori Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2015-2016 pada bulan September sampai dengan desember 2017.

Subyek penelitian atau sampel yang dibutuhkan adalah Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2015-2016. Jumlah sampel yang berpartisipasi adalah 100 mahasiswa sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai karakteristik responden dan kuesioner VARK yang dikembangkan oleh *Nail Fleming* berisikan 16 pertanyaan untuk menentukan kategori gaya belajar preferensi sensoris. Setiap responden dari angkatan 2015-2016 yang berjumlah 100 orang diharapkan menjawab semua kuesioner tersebut. Untuk data prestasi belajar mahasiswa, penulis peroleh dari pihak FK Unismuh Makassar berupa dokumen. Dari dokumen tersebut, penulis mengkategorikan hasil prestasi belajar atau *Indeks Prestasi* setiap responden.

Dari hasil pengumpulan data tersebut , dan telah dianalisis menggunakan *Program Statistical product and Service Solution (SPSS)* versi 19 yang diperoleh hasil sebagai berikut.

B. Identitas Responden

1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan demografi karakteristik mahasiswa, gaya belajar, prestasi belajar mahasiswa FK Unismuh Makassar.

Tabel V.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik mahasiswa, gaya belajar dan prestasi belajar mahasiswa FK Unismuh Makassar

Variabel	Subgrub	Jumlah (n)	Persentase(%)
Jenis Kelamin	Pria	22	22
	Wanita	78	78
Umur	18-20 Tahun	77	77
	21-26 Tahun	23	23
Angkatan	2015	53	53
	2016	47	47
Gaya belajar preferensi sensori	Multimodalitas	48	48
	Unimodalitas	52	52
Prestasi belajar mahasiswa	Baik (>2,75)	36	36
	Kurang (<2,75)	64	64
Total		100	100

Pada table V.I diatas dilihat bahwa beberapa kategori responden berdasarkan demografi yaitu jenis kelamin, umur, angkatan, gaya belajar preferensi sensori dan prestasi belajar mahasiswa memiliki hasil distribusi sebagai berikut : Jenis kelamin wanita lebih banyak yaitu 78 responden (78%) dibandingkan jenis kelamin pria. Responden yang berumur 18-20 tahun lebih banyak yaitu 77 responden (77%) dibandingkan dengan responden berumur 21-26 tahun. Jumlah responden dari angkatan 2015 lebih banyak yaitu 53 responden (53%) dibandingkan angkatan 2016. Kategori gaya belajar preferensi sensori unimodalitas lebih banyak yaitu 52 responden (52%) dibandingkan dengan gaya belajar preferensi sensori multimodalitas. Prestasi belajar mahasiswa yang kurang lebih banyak yaitu 64 responden (64%) dibandingkan dengan prestasibelajar mahasiswa yang baik pada mahasiswa FK Kedokteran angkatan 2015 dan 2016.

C. Analisa Univariat

1. Distribusi Sampel Berdasarkan Gaya Belajar

Tabel V.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Gaya Belajar

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase(%)
Multimodalitas	48	48
Unimodalitas	52	52
Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel V.2 kategori gaya belajar preferensi sensori unimodalitas lebih banyak yaitu 52 responden (52%) dibandingkan gaya belajar preferensi sensori multimodalitas yaitu 48 responden (48%).

2. Distribusi Sampel Berdasarkan Indeks Prestasi Mahasiswa

Tabel V.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase(%)
Baik	36	36
Kurang	64	64
Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel V.3 Indeks prestasi belajar mahasiswa yang kurang lebih banyak yaitu 64 responden (64%) dibandingkan prestasi belajar mahasiswa yang baik yaitu 36 responden (36%).

D. ANALISA BIVARIAT

Analisa Bivariat dimaksud untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar mahasiswa FK Unismuh Makassar. Pengujian data menggunakan program *SPSS 19,0 for windows dengan uji Chi-Square*. Adapun syarat uji *Chi-Square*, yaitu sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel. Bila syarat tersebut tidak terpenuhi maka uji alternative yang digunakan adalah uji *Fisher*. Pada

penelitian ini tidak ada sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5, sehingga syarat uji *Chi-square* terpenuhi.

1. Hubungan Gaya Belajar Preferensi Sensori terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.

Tabel V.4 Hubungan gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar mahasiswa.

GAYA BELAJAR	Prestasi Belajar				Total		P
	KURANG		BAIK		Jumlah (n)	Persentase (%)	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah(n)	Persentase (%)			
UNIMODALITAS	39	61	13	36	52	52	0.017
MULTIMODALITAS	25	39	23	64	48	48	
Total	64	100	36	100	100	100	

Dari table V.4 diatas dapat dilihat bahwa persentase responden untuk kategori gaya belajar preferensi sensori unimodalitas lebih banyak pada kategori prestasi belajar yang kurang, yaitu 39 responden (60%), sedangkan pada kategori prestasi belajar yang baik, sebanyak 13 responden (36,2%). Untuk kategori gaya belajar preferensi multimodalitas lebih banyak pada kategori prestasi belajar yang kurang yaitu 25 responden (39,06%), sedangkan pada kategori prestasi belajar yang baik sebanyak 23 responden (63,8%).

Dari hasil uji statistic *Chi-Square* memperlihatkan bahwa $p = 0.017$ ($<0,05$) artinya terdapat hubungan antara gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar mahasiswa di FK Unismuh Makassar angkatan 2015 dan 2016. Pada nilai POR (Prevalens Odds Ratio gayabelajar preferensi sensori >1) = 2.760 (95% IC 1.185-6.428). hal tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar preferensi sensori merupakan factor yang mempengaruhi prestasi belajar di FK Unismuh Makassar angkatan 2015 dan 2016.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian yang telah dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Makassar angkatan 2015 dan 2016 yang berjumlah 100 responden pada bulan September-Desember 2017. Variable utama yang diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar.

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang terdapat pada bab satu maka untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*. Pengujian data penelitian menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh hasil analisa sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variabel dan hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti.

a. Distribusi frekuensi responen berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 100 responden di dapatkan responden jenis kelamin wanita lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin pria. Hal ini dikarenakan

dalam populasi jumlah perempuan lebih banyak dari laki-laki sehingga responden yang diambil juga lebih banyak perempuan.

b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di FK Unismuh Makassar di dapatkan responden terbanyak adalah umur 19 tahun diikuti umur 20 dan 21 hal ini sesuai dengan rata-rata usia mahasiswa FK Unismuh yang masuk pada tahun 2015-2016.

c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan angkatan

Berdasarkan penelitian didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan angkatan memperlihatkan bahwa berdasarkan 100 responden dari angkatan 2015 dan 2016, memiliki distribusi frekuensi responden pada angkatan 2015 lebih banyak yaitu 53 responden sedangkan pada angkatan 2016 hanya 47 responden. Hal ini sesuai dengan populasi yang menjadi subjek peneliti.

d. Distribusi frekuensi berdasarkan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil dari 100 responden dan berdasarkan nilai hasil prestasi belajar masing-masing responden didapatkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat prestasi belajar kurang lebih banyak yaitu 64 responden (64%), sedangkan tingkat prestasi belajar yang baik sebanyak 36 responden (36%). Sehingga memperlihatkan bahwa kategori prestasi belajar kurang, lebih banyak dibandingkan dengan kategori prestasi belajar baik. Hal ini menurut peneliti disebabkan

oleh karena masih banyak mahasiswa yang belum menemukan cara belajarnya yang tepat sehingga mempengaruhi hasil yang di dapatkan.

e. Distribusi frekuensi responden berdasarkan gaya belajar preferensi sensori multimodalitas dan unimodalitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 100 responden memiliki distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori gaya belajar preferensi sensori unimodalitas lebih banyak yaitu 52 responden (52%) dibandingkan dengan kategori gaya belajar preferensi sensori yang multimodalitas 48 responden (48%). Dimana didapatkan lebih banyak gaya belajar preferensi sensori unimodalitas yang paling menonjol adalah audio. Mahasiswa mempunyai gaya belajar tipe audio akan menyukai cara belajar dengan kuliah, ceramah, diskusi, mendengar dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian menurut *Lujan, Heidi L. and Stephen E. DiCarlo* Departement of Physiology, Wayne State University School of Medicine, Detroit, Michigan 2007. Yang berjudul “Dirst-year medicalstudent prefer multiple learning style”. memperlihatkan bahwa gaya belajar preferensi sensori multimodalitas lebih banyak yaitu (64%), sedangkan kategori gaya belajar preferensi sensori unimodalitas sebanyak (36%). Sehingga antara hasil penelitian

yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar menghasilkan penelitian yang berbeda.

Penelitian Samarakoon et al. penelitian kali ini dimana yang terbanyak adalah unimodal yaitu tipe audio. Gaya belajar bisa terbentuk karena kebiasaan dan bisa berubah dalam jangka waktu beberapa lama¹⁸. Tipe gaya belajar audio pada mahasiswa kedokteran ini mungkin disebabkan oleh metode pembelajaran di FK Unismuh dengan diskusi PBL sehingga gaya belajar yang terbanyak menjadi unimodal audio. Nazhat, Salem, Quadry & Al-hamdan, juga melihat gaya belajar mahasiswa kedokteran tahun ketiga dan keempat di Saudi Arabia dengan menggunakan kuesioner VARK. Hasil penelitian tersebut mendapatkan bahwa gaya belajar mahasiswa terbanyak adalah multimodal. Sedangkan untuk unimodalitas gaya belajar terbanyak adalah audio¹⁹.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen dengan dependen dalam bentuk tabulasi silang antara kedua variabel tersebut. Menggunakan uji statistic dengan tingkat kebermaknaan 0,05 dengan ketentuan hubungan dikatakan bermakna jika P value $<0,05$ dan hubungan dikatakan tidak bermakna bila P value $>0,05$ dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square*.

a. **Hubungan gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar mahasiswa**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan persentase responden untuk kategori gaya belajar preferensi sensori unimodalitas yaitu lebih banyak pada prestasi belajar kurang dibandingkan dengan prestasi belajar baik. Hal ini juga sama dengan kategori gaya belajar preferensi sensori multimodalitas yaitu lebih banyak pada kategori prestasi belajar yang kurang dibandingkan prestasi belajar baik

Dari hasil uji statistic *Chi-Square* memperlihatkan bahwa $P = 0,017 (<0,05)$ artinya terdapat hubungan antara gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar mahasiswa di FK Unismuh Makassar angkatan 2015 dan 2016. . Pada nilai POR (Prevalens Odds Ratio gaya belajar preferensi sensori >1) = 2.760 (95% IC 1.185-6.428). Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar preferensi sensori merupakan factor yang mempengaruhi prestasi belajar di FK Unismuh Makassar.

Berdasarkan pada penelitian ini hubungan gaya belajar dan prestasi belajar mahasiswa didapatkan hubungan. Berbeda dengan hasil penelitian Montemayor et al menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa dengan nilai lemah dan tinggi. Semua gaya belajar berpotensi untuk berhasil dan tidak berhasil²⁰. Dari hasil penelitian ini bahwa mahasiswa yang mempunyai gaya belajar multimodalitas lebih mudah terfasilitasi

untuk belajar dari pada mahasiswa yang hanya mempunyai satu gaya belajar yang dominan unimodalitas karena mereka lebih mudah menyesuaikan dengan kegiatan belajar. Kewajiban dosen atau pendidik untuk mengatur cara mengajar untuk membuat lingkungan belajar yang sesuai untuk semua tipe gaya belajar mahasiswa. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk untuk menyesuaikan dengan semua tipe gaya belajar adalah memvariasikan cara atau metode pengajaran seperti belajar kelompok kecil, ke lapangan (untuk mahasiswa kedokteran bisa ke rumah sakit, puskesmas, ke masyarakat dan lain sebagainya), kuliah interaktif, team based learning, dan lain-lain.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa keterbatasan dalam meneliti, dimana berdasarkan landasan teori sangat banyak pendekatan gaya belajar, yang terkenal dan sering digunakan untuk mengenali dan mengategorikan gaya belajar. Namun, karena kemampuan penulis terbatas dalam hal waktu dan tenaga maka penulis hanya melakukan penelitian pada pendekatan gaya belajar preferensi sensori saja.

BAB VII

PENUTUP

A. KESIMPULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2015 dan 2016.
2. Responden angkatan 2015 dan 2016 di FK Unismuh Makassar, Gaya belajar preferensi sensori unimodalitas lebih banyak dibandingkan dengan gaya belajar preferensi sensori yang multimodalitas.
3. Responden pada angkatan 2015 dan 2016 di FK Unismuh Makassar, memiliki mahasiswa yang berprestasi belajar yang kurang lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa berprestasi belajar baik.

B. SARAN PENELITIAN

1. Bagi institusi, penelitian ini dapat dijadikan bahan studi perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi responden, hasil penelitian ini, akan menambah pengetahuan mahasiswa yaitu sebagai responden untuk menentukan cara atau gaya belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bire AL, Geradus U, dan Bire J. Pengaruh gaya belajara visual, auditorial, dan kinestik terhadap prestasi belajar siswa. Pasca sarjana nusa cendana; 2017
2. Lisiswati R. The relation ship learning style and students achievement of lampung university faculty of medicine. Departemen of medical education, lampung university faculty of medicine; 2014
3. Sagitasari DA. hubungan antara kreativitas dan gaya belajar dengan prestasi belajar: skripsi program studi pendidikan matematika UNY; 2010
4. Nacarmelis & baykanzynep. Learning style of frist years medical students attending erciyesuni; 2007
5. Ismail JH. Hubungan gaya belajar preferensi sensori terhadap prestasi belajar mahasiswa kedokteran unimuh makassar; 2013.
6. Faisal MR. QS An-Nahl Ayat 78 tentang Manusia dan Tugasnya sebagai Khalifa Di Bumi; 2013 Tersedia dari: URL: [HYPERLINK notestudent.net/2013/06/qs-nahl-ayat-78-tentang-manusia-dan.html#.WY24YBL37Dc](https://www.notestudent.net/2013/06/qs-nahl-ayat-78-tentang-manusia-dan.html#.WY24YBL37Dc) (11 agustus 2017)
7. Yasin HS. Jurnal abadiyah : metode belajar dan pembelajaran; 2012 (9 agustus 2017)
8. Rahmaniyahizzatur. Prestasi guru profesional, cerdas dan berkarakter; 2012 (9 agustus 2017)

9. Budiono T. Hubungan karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa d SMK negeri 2. Yogyakarta: program studi pendidikan tehnik; 2012
10. Suandihamid. Kewajiban dan wewenang serta hak dan ketua departemen; 2006
11. DePorter B & Hernacki M. Quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. (terjemahan Alwiyah Abdurahman) Bandung: kaifa; 2013 (Buku asli diterbitkan tahun 1992).
12. Ducarol & Lujatan L. Heidislater A. Does gender fiinfluence learning style preference of first medical students: Departemen of Physiology, wayne state university school of medicine, Detroid, Michigan; 2007
13. Malahayati. Super teens : jadi remaja luar biasa dengan 1 kebiasaan efektif. Yogyakarta : jogja bangkit publisher; 2010
14. Qadriyah A. Hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV mi miftakhulakhi Aqiyah bringinn galiyan semarang. Semarang: skripsi , program studi fakultas tabiyah institute Agama Islam Walisongo; 2011
15. Ayunugrohati D. isi kandungan surat at-Tin; 2012 Tersedia dari: URL: HYPERLINK diyahayunugrohati.com/1012/12/29/isi-kandungan-surah-at-tin (11 agustus 2017)
16. Adiningsih D. Pengaruh prestasi siswa tentang metode mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X. Gelar sarjana pendidikan fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta; 2012

17. Kharbaponam, dkk. The learning style and preferred teaching–learning strategies of first year medical students. *Jurnal if clinic and diagnostic*; 2013
18. Samarakoon L, Fernando T, Rodrigo C, Rajapakse S. Learning styles and approaches to learning among medical undergraduates and postgraduates. *BMC Medical Education*; 2013
19. Nazhat A, Salem RO, Quadry MS, Al-Hamdan N. Learning style preferences of medical students: a single-institute experience from Sudi Arabia. *International Journal of Medical Education*; 2011
20. Montemayor E, Aplatén M, Mendoza G, Perey G. Learning style of high and loe academic achieving freshman teacher education students: an application of the Dunn and Dunn’s learning style model. *University of Cardilleras*; 2009

Kuesioner penelitian

**IMPLEMENTASI GAYA BELAJAR PREFERENSI SENSORI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MAHASISWA DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2015-2016**

Nama lengkap : _____
NIM : _____
Umur : _____
Angkatan : _____
Nomor HP : _____
Tanggal pengisian : _____

Karakteristik responden (isi atau centang yang menjadi jawaban anda)

Jenis kelamin : Pria wanita

<http://www.vark-learn.com/english/index.asp>

VAR K Questionnaire (Version 7.1)

Bagaimana cara terbaik saya untuk belajar?

Pilih jawaban yang paling menjelaskan preferensi (kecendrungan/kesukaan) Anda dan lingkari huruf/huruf-huruf disebelah jawaban. Silahkan lingkari lebih dari satu jika satu jawaban tidak sesuai dengan persepsi Anda. Kosongkan setiap pilihan ganda yang tidak sesuai.

1. Anda sedang membantu seseorang yang ingin pergi ke bandara, pusat kota atau stasiun kereta api. Anda akan:
 - a. Pergi bersamanya.
 - b. Mengatakan arahnya.
 - c. Menuliskan arahnya.
 - d. Menggambar, atau memberikan padanya sebuah peta.

2. Anda tidak yakin apakah sebuah kata harus dieja 'dependent' atau 'dependant'. Anda akan:
 - a. Memikirkan kata-kata itu dalam pikiran Anda dan memilih dengan cara mereka terlihat.
 - b. Berpikir tentang bagaimana setiap kata itu terdengar dan memilih salah satu.
 - c. Menemukan secara online atau di kamus.
 - d. Menulis kedua kata tersebut di atas kertas dan memilih salah satu.

3. Anda merencanakan liburan untuk sebuah kelompok. Anda ingin beberapa umpan balik dari mereka tentang rencana tersebut. Anda akan:
 - a. Menjelaskan beberapa hal yang menjadi sorotan.
 - b. Menggunakan peta atau situs untuk menunjukkan kepada mereka tempatnya.
 - c. Memberi mereka salinan jadwal yang dicetak.
 - d. Menelepon, mengirim teks atau email kepada mereka.

4. Anda akan memasak sesuatu sebagai sebuah jamuan spesial untuk keluarga Anda. Anda akan:
 - a. Memasak sesuatu yang Anda tahu tanpa perlu petunjuk.
 - b. Meminta saran dari teman-teman.
 - c. Melihat gambar-gambar dari buku masak untuk mendapatkan ide
 - d. Menggunakan sebuah buku masak di mana Anda tahu ada sebuah resep yang baik.

5. Sekelompok wisatawan ingin belajar tentang taman atau suaka margasatwa di daerah Anda. Anda akan:
 - a. Membicarakan, atau merencanakan sebuah pembicaraan untuk mereka tentang taman atau suaka margasatwa

- b. Menunjukkan kepada mereka gambar-gambar di internet, foto atau buku gambar.
 - c. Membawa mereka ke taman atau cagar satwa liar dan berjalan-jalan bersama mereka.
 - d. Memberi mereka sebuah buku atau pamflet tentang taman atau suaka margasatwa.
6. Anda akan membeli kamera digital atau ponsel. Selain harga, hal apa yang akan paling mempengaruhi keputusan Anda?
- a. Mencoba atau mengujinya.
 - b. Membaca rincian tentang fitur-fiturnya.
 - c. Desainnya yang modern dan terlihat bagus.
 - d. Tenaga penjual yang bercerita tentang fitur-fiturnya.
7. Ingat saat ketika Anda belajar bagaimana melakukan sesuatu yang baru. Cobalah untuk menghindari memilih keterampilan fisik, misalnya; naik sepeda. Anda belajar terbaik dengan:
- a. Menonton sebuah demonstrasi.
 - b. Mendengarkan seseorang menjelaskan hal tersebut dan mengajukan pertanyaan.
 - c. Diagram dan grafik – petunjuk-petunjuk visual.
 - d. Instruksi tertulis - misalnya sebuah manual atau buku teks.
8. Anda memiliki masalah dengan jantung Anda. Anda akan lebih suka jika dokter:
- a. Memberi Anda sesuatu untuk dibaca untuk menjelaskan apa yang salah.
 - b. Menggunakan model plastik (manikin) untuk menunjukkan apa yang salah.
 - c. Menjelaskan apa yang salah.
 - d. Menunjukkan Anda sebuah diagram apa yang salah.
9. Anda ingin belajar program, keterampilan, atau permainan baru di komputer. Anda akan:
- a. Membaca instruksi tertulis yang disertakan dengan program ini.
 - b. Berbicara dengan orang yang tahu tentang program ini.
 - c. Menggunakan kontrol atau keyboard.
 - d. Mengikuti diagram dalam buku yang menjelaskan tentang itu.
10. Saya suka website yang memiliki:
- a. Sesuatu yang saya dapat mengklik, menggeser atau mencoba.
 - b. Desain dan fitur visual yang menarik.
 - c. Deskripsi, daftar dan penjelasan yang ditulis menarik.
 - d. Saharan audio di mana saya bisa mendengar musik, program radio atau wawancara.
11. Selain harga, apa yang akan paling mempengaruhi keputusan Anda untuk membeli sebuah buku non-fiksi baru?
- a. Jalan ceritanya terlihat sangat menarik.

- b. Cepatnya membaca bagian-bagiannya.
 - c. Seorang teman berbicara tentang buku tersebut dan menyarankan buku tersebut.
 - d. Buku tersebut memiliki kisah-kisah, pengalaman-pengalaman dan contoh-contoh yang nyata.
12. Anda menggunakan sebuah buku, CD atau website untuk belajar bagaimana untuk mengambil foto dengan kamera digital baru Anda. Anda ingin memiliki:
- a. Sebuah kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbicara tentang kamera dan fitur-fiturnya.
 - b. Instruksi tertulis yang jelas dengan daftar dan poin-poin tentang apa yang harus dilakukan.
 - c. Diagram yang menunjukkan kamera dan setiap bagian-bagiannya.
 - d. Contoh yang banyak dari foto-foto yang baik dan buruk dan bagaimana untuk memperbaiki foto-foto tersebut.
13. Apakah Anda lebih suka seorang guru atau presenter yang menggunakan:
- a. Demonstrasi, model atau sesi praktik.
 - b. Tanya jawab, bicara, diskusi kelompok, atau pembicara tamu.
 - c. Handout, buku, atau bacaan.
 - d. Diagram, chart atau grafik.
14. Anda telah menyelesaikan sebuah kompetisi atau uji dan mengharapkan beberapa umpan balik. Anda ingin memiliki umpan balik:
- a. Menggunakan contoh-contoh dari apa yang telah Anda lakukan.
 - b. Menggunakan deskripsi tertulis dari hasil-hasil Anda.
 - c. Dari seseorang yang berbicara tentang hal tersebut dengan Anda.
 - d. Menggunakan grafik yang menunjukkan apa yang telah dicapai.
15. Anda akan memilih makanan di restoran atau kafe. Anda akan:
- a. Memilih sesuatu yang Anda telah pilih sebelumnya.
 - b. Mendengarkan pelayan atau meminta teman-teman untuk merekomendasikan pilihan.
 - c. Memilih berdasarkan deskripsi dalam menu.
 - d. Melihat apa yang orang lain makan atau melihat gambar-gambar dari setiap hidangan.
16. Anda harus membuat pidato penting di sebuah konferensi atau acara khusus. Anda akan:
- a. Membuat diagram atau grafik untuk membantu menjelaskan sesuatu.
 - b. Menulis beberapa kata kunci dan mengucapkannya secara berulang-ulang dalam latihan pidato Anda.
 - c. Menulis pidato Anda dan belajar dari membaca itu selama beberapa kali.
 - d. Mengumpulkan banyak contoh dan cerita untuk membuat pidato itu nyata dan praktis.

Crosstabs

Notes

Output Created		01-Feb-2018 13:28:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=gaya_belajar BY IPK /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ RISK /CELLS=COUNT EXPECTED ROW COLUMN TOTAL /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.032
	Elapsed Time	00:00:00.008
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
gaya_belajar * IPK	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

gaya_belajar * IPK Crosstabulation

			IPK		Total
			kurang	baik	
gaya_belajar	unimodalitas	Count	39	13	52
		Expected Count	33.3	18.7	52.0
		% within gaya_belajar	75.0%	25.0%	100.0%
		% within IPK	60.9%	36.1%	52.0%
		% of Total	39.0%	13.0%	52.0%
	multimodalitas	Count	25	23	48
		Expected Count	30.7	17.3	48.0
		% within gaya_belajar	52.1%	47.9%	100.0%
		% within IPK	39.1%	63.9%	48.0%
		% of Total	25.0%	23.0%	48.0%
Total	Count	64	36	100	
	Expected Count	64.0	36.0	100.0	
	% within gaya_belajar	64.0%	36.0%	100.0%	
	% within IPK	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	64.0%	36.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.689 ^a	1	.017		
Continuity Correction ^b	4.738	1	.029		
Likelihood Ratio	5.742	1	.017		
Fisher's Exact Test				.022	.015
N of Valid Cases ^b	100				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17,28.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for gaya_belajar (unimodalitas / multimodalitas)	2.760	1.185	6.428
For cohort IPK = kurang	1.440	1.053	1.970
For cohort IPK = baik	.522	.299	.909
N of Valid Cases	100		

Frequencies

Notes

Output Created		26-Jan-2018 18:10:01
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=gaya_belajar ipk Jenis_kelamin angkatan umur /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.004

[DataSet0]

Statistics

		gaya_belajar	ipk	Jenis_kelamin	angkatan	umur
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Gaya Belajar Preferensi Sensori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MULTI	48	48.0	48.0	48.0
	UNI	52	52.0	52.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

IPK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	36	36.0	36.0	36.0
	KURANG	64	64.0	64.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	22	22.0	22.0	22.0
	perempuan	78	78.0	78.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2015	53	53.0	53.0	53.0
	2016	47	47.0	47.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	30	30.0	30.0	30.0
	19	34	34.0	34.0	64.0
	20	13	13.0	13.0	77.0
	21	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for gaya_belajar (MULTI / UNI)	2.760	1.185	6.428
For cohort ipk = BAIK	1.917	1.100	3.340
For cohort ipk = KURANG	.694	.508	.950
N of Valid Cases	100		